



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teater merupakan salah satu bidang seni yang banyak digemari oleh berbagai kalangan. Proses kerja teater merupakan proses kerja yang sangat kompleks. Dramaturg, sutradara, dan aktor saling mendukung dalam suatu proses pertunjukan teater. Dramaturgi sangat diperlukan dalam sebuah proses pertunjukan teater. Seorang dramaturg adalah penghubung antara sutradara dan aktor. Dramaturg dengan ilmu dramaturginya menjadi tahapan awal dalam proses kerja sebuah pertunjukan teater.

Dramaturgi menurut Harymawan (1986:1) adalah ajaran tentang masalah hukum dan konvensi drama. Brunetiere mengembangkan lagi konsep masalah hukum drama berpokok kepada lakon harus menghidupkan pernyataan kehendak manusia menghadapi dua ketakutan yang saling berposisi (dalam Harymawan, 1986:1). Secara teknis disebut protagonis yang menginginkan sesuatu dan antagonis yang menentang dipenuhinya keinginan tersebut. Protagonis dan antagonis merupakan satu kesatuan yang akan membangun konflik di dalam drama.

Dramaturgi juga merupakan seni dan teknik dalam menulis drama. Teknik yang digunakan dalam penulisan drama cenderung berbeda dengan bentuk sastra lain. Dramaturg adalah seorang yang ahli dalam penulisan atau revisi drama. Dramaturg memiliki pengetahuan tentang sejarah, teori, dan praktek teater, yang membantu sutradara, perancang, penulis naskah, atau aktor menyadari interaksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

mereka dalam sebuah produksi. Seorang dramaturg sering disebut sebagai 'manager of a theatre' (Luckhurst, 2005:19). Dramaturg memegang kendali dari sebuah produksi teater. Melalui seorang dramaturg 'semangat' yang dibawa penulis naskah dapat tersampaikan dalam pertunjukan teater. Melalui seorang dramaturg juga keinginan dari sutradara dapat dicapai.

Dramaturgi merupakan ajaran dan kerja dalam menganalisis maupun menginterpretasi sebuah karya drama atau teater yang berangkat dari masalah dan fenomena manusia dalam lingkungan bermasyarakat. Sedangkan, dramaturg adalah seseorang yang melakukan kerja dramaturgi dalam menganalisis maupun menginterpretasikan sebuah karya drama atau teater. Dramaturgi menjadi pondasi awal dari proses kerja teater. Seorang dramaturg melakukan kerja pertama pada proses kerja teater.

Kerja dramaturgi yang akan dilakukan oleh penulis mengambil obyek materi yaitu lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi. Lakon ini adalah salah satu karya yang ditulis oleh Wisran Hadi dengan latar budaya Minangkabau. Kejadian yang terjadi di dalam lakon *Matrilini* adalah fenomena yang terjadi pada masyarakat Minangkabau saat ini. Latar belakang budaya yang ada di dalam lakon menjadi salah satu alasan penulis memilih lakon ini.

Wisran Hadi adalah seorang seniman dan budayawan asal Minangkabau yang sering kali memenangkan penghargaan dari dalam dan luar negeri berkat karya-karyanya. Wisran awalnya adalah seorang pelukis, kemudian beliau tertarik dengan dunia sastra dan mulai menghasilkan karya-karya sastra. Masa kecilnya dipengaruhi oleh kesenian tradisional Minangkabau, seperti pertunjukan *randai*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

dan cerita rakyat Minangkabau. Wisran Hadi berupaya untuk menghidupkan kembali mitos lama Minangkabau dan Melayu ke dalam bentuk kekinian. Meskipun Wisran merubah mitos-mitos tersebut ke dalam bentuk kekinian, tapi tidak tunduk kepada pemikiran masyarakatnya (Yurio, 2012). Mitos-mitos lama di rubah menjadi sesuatu yang benar-benar terjadi dalam masyarakat Minangkabau saat ini. Wisran Hadi menjadikan karya dramanya sebagai cerminan masyarakat Minangkabau yang sebenarnya.

Wisran dalam karya-karyanya berupaya mentransformasikan mitos dan nilai-nilai lama Minangkabau yang ada dalam tradisi dan cerita lama Minangkabau dalam bentuk yang baru. Wisran Hadi pernah menulis kumpulan naskah drama berjudul *Empat Sandiwara Orang Melayu* berisi empat naskah drama *Senandung Semenanjung*, *Dara Jingga*, *Gading Cempaka*, dan *Cindua Mato* yang membuatnya mendapat penghargaan *SEA Write Award 2000*. Karya-karya Wisran yang lain juga banyak memperoleh penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri (Sikumbang, Is, 2008, *Wisran Hadi*, <https://www.google.co.id/amps/s/urangminang.wordpress.com/2008/03/26/Wisran-hadi/amp/>, diakses tanggal 2 Januari 2018). Penulis tertarik dengan gaya penulisan drama dari Wisran Hadi yang selalu mengambil latar dari budaya Minangkabau, salah satu lakon yang menarik perhatian penulis dari karya-karya Wisran Hadi adalah lakon *Matrilini*.

Lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi ditulis pada tahun 1988 di Padang. Kecenderungan Wisran dalam melahirkan karya-karya dramanya selalu berpijak pada sesuatu yang bersifat lokalitas dan tradisi yang hidup di tengah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

masyarakatnya, yaitu Minangkabau. Karya-karya Wisran bukanlah karya yang mengukuhkan tradisi, tetapi karya tersebut bertolak dari pemahaman terhadap tradisi dalam melihat kenyataan yang ada di tengah masyarakat. Wisran hadir dalam setiap teks dramanya selalu bertolak dari cerita rakyat (kaba), mitos, dan legenda yang ada di Minangkabau, Sumatera Barat.

Lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi menceritakan bagaimana kedudukan seorang wanita di Minangkabau hanyalah sebagai simbol. Kekuasaan sebenarnya dipegang oleh *Mamak* atau *Datuk* di Minangkabau. Lakon ini juga menceritakan keegoisan seorang yang berkedudukan dalam adat. Orang yang berkuasa menganggap semua yang dia pikirkan adalah kebenaran dalam adat, karena mereka adalah orang beradat.

Lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi terdiri dari empat adegan. Konflik dari setiap adegan saling berkaitan, sampai konflik klimaknya pada adegan empat. Adegan pertama merupakan adegan awal dimulainya konflik di mana tokoh *Matrilini* menjadi penyebab terjadinya konflik. Permasalahan tokoh *Matrilini* yang hamil di luar nikah menyebabkan pertentangan pendapat antara tokoh *Datuk* dan *Rahayu*. Konflik berlanjut ke adegan kedua yang menceritakan bagaimana tokoh *Datuk* dan *Rahayu* mengadili orang yang telah menghamili anaknya tapi akhirnya tidak mendapat jalan ke luar atas masalah tersebut. Adegan ketiga berlanjut dengan keputusan *Datuk* mengirim *Matrilini* dan *Rahayu* pergi menemui calon suami *Matrilini* untuk melakukan pernikahan yang sempat tertunda. Konflik memuncak sampai adegan keempat di mana, *Matrilini* tidak bisa menemui calon suaminya dan akhirnya melahirkan anaknya di luar nikah. Kekalutan yang dialami



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

oleh keluarga *Matrilini* ditambah lagi dengan perbuatan Datuk yang telah menjual harta pusaka mereka kepada calon suami *Matrilini* yang melarikan diri dari pernikahan.

Latar kejadian di masing-masing adegan berbeda-beda. Latar tempat pada lakon ini ada yang berada di dalam rumah, di luar rumah, dan di tempat lainnya. Lakon ini memiliki latar suasana yang berbeda-beda juga dalam setiap adegan. Lakon *Matrilini* memiliki dramatik menarik, karena menghadirkan persoalan yang berkaitan dengan adat dan keluarga di Minangkabau. Konflik yang dihadirkan merupakan bentuk yang sesuai dengan kondisi masyarakat hari ini.

Penulis melihat kejadian dan konflik yang ada pada naskah sama dengan kejadian dan konflik yang ada di tengah-tengah masyarakat Minangkabau. Hubungan *mamak* dan kemenakan yang terjadi hari ini di tengah-tengah masyarakat sama dengan konflik yang ada pada naskah *Matrilini*. Masyarakat yang mengalami konflik hubungan *mamak* dan kemenakan yang seperti itu, banyak kita jumpai salah satunya pada daerah di Sumatera Barat yaitu Padangpanjang. Padangpanjang merupakan kota yang sedang mengalami perkembangan modernisasi dalam segala aspek kehidupan. Perkembangan tersebut dapat kita temui dalam aspek pendidikan, pemerintahan, kebudayaan dan lain-lain.

Hubungan kekeluargaan yang sesuai dengan adat di Minangkabau menjadi samar dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Masyarakat Minangkabau yang dahulunya memiliki sistem kekerabatan yang intim satu sama lain, sekarang mengalami kerenggangan dalam hubungan tersebut akibat perkembangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

modernisasi. Hubungan *mamak* dan kemenakan menjadi samar atau bahkan hilang, karena kebutuhan ego dari masing-masing individu dalam menjalani kehidupan. Para *mamak* tidak bisa lagi mengayomi kemenakannya dengan baik atau bahkan memperhatikan tingkah laku kemenakannya secara *intens*. Prilaku seorang kemenakan hari ini juga kurang menghormati *mamak* mereka dan sibuk dalam urusan pribadi. Kemenakan tidak lagi mengerti dan paham bagaimana hubungan mereka dengan *mamak*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk merancang dramaturgi lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi. Penulis menilai bahwa lakon *Matrilini* penting untuk dipertunjukkan pada hari ini, karena banyaknya orang-orang yang berlaku tidak benar dengan mengatasnamakan adat. Persoalan itu yang menyebabkan perpecahan di dalam keluarga dan masyarakat terutama masyarakat Minangkabau. Setelah melakukan analisis terhadap lakon ini, penulis berupaya untuk menunjukkan persoalan dalam lakon yang mampu divisualkan melalui sebuah pertunjukan teater. Pertunjukan teater yang ditampilkan akan membuat penonton merasakan peristiwa dalam pertunjukan seolah-olah dekat dengan situasi yang terjadi pada lakon.

Penulis ingin menghadirkan rancangan pertunjukan dengan lakon *Matrilini* karena lakon ini sangat *konteks* untuk ditampilkan hari ini. Kepentingan adat dan keluarga tidak lagi menjadi satu, tapi terpisah karena banyaknya pertentangan antara kedua kepentingan tersebut. Aturan adat yang benar tidak lagi terealisasi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat hari ini, disebabkan oleh orang-orang yang *ego* dalam bertindak mengatasnamakan adat. Pesan yang di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

sampaikan dalam pertunjukan akan membuat penonton dekat dengan situasi tersebut.

Wisran Hadi dengan karyanya berangkat dari tradisi yang ada di Minangkabau. Salah satu kesenian tradisional yang ada di Minangkabau adalah *Randai*. Penulis berkeinginan menjadikan pertunjukan lakon *Matrilini* berangkat dari pola pertunjukan *randai*. Pertunjukan yang akan dirancang oleh penulis tetap merupakan bentuk pertunjukan teater modern, dengan menggunakan pola *randai* dalam penggarapannya. Penulis menginginkan perancangan dramaturgi lakon *Matrilini* menggunakan pola pertunjukan *randai*, karena latar budaya dari naskah *Matrilini* adalah Minangkabau.

Wisran Hadi dalam setiap karya-karyanya seperti pertunjukan *Anggun Nan Tongga*, *Puti Bungsu*, *Imam Bonjol*, dan *Romeo & Juliet* selalu mengingatkan penonton tentang bentuk pertunjukan *randai* dalam pertunjukannya. Wisran tidak hanya menggunakan bentuk dari *randai* saja dalam pertunjukan teater modern yang dia buat, tapi juga menggunakan hakikat *randai* itu sendiri (Moenir, 1983: 5). Bisa dikatakan bahwa karya atau pertunjukan teater yang dilakukan oleh Wisran Hadi berangkat dari teater tradisional Minangkabau yaitu *randai*. Moenir juga menambahkan kalau teater Wisran adalah teater dengan bentuk atau pola *randai*.

Proses perancangan dramaturgi pertunjukan naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi menggunakan pola pertunjukan *randai*. Latar belakang budaya Minangkabau yang ada pada lakon ini membuat penulis tertarik menggunakan pola pertunjukan *randai* dalam perancangan. Alasan penulis menggunakan pola



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

randai karena, pertunjukan teater modern di Indonesia dewasa ini sudah terlalu berkiblat kepada teater barat dan banyak meninggalkan nilai-nilai tradisinya. Nilai-nilai tradisi akan di tonjolkan dalam perancangan dramaturgi pertunjukan naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi.

Randai merupakan suatu bentuk teater tradisional yang bersifat kerakyatan yang terdapat di daerah Minangkabau, Sumatera Barat. Teater tradisional di Minangkabau bertolak dari sastra lisan. *Randai* bertolak dari sastra lisan yang disebut *Kaba* (cerita). Unsur-unsur di dalam *randai* adalah cerita, yang disampaikan lewat *gurindam* (cerita yang di dengarkan), *dendang*, dan di iringi dengan alat musik tradisional Minangkabau seperti *saluang*, *rabab*, *bansi*, *talempong*, dan sebagainya. Dialog juga merupakan unsur pertunjukan *randai*. Cerita juga disampaikan lewat dialog. Dialog yang diucapkan penuh dengan pantun dan sajak yang berupa untaian bait yang masing-masing bait umumnya terdiri dari empat baris. Unsur selanjutnya adalah unsur tari yang dibawakan melalui *galombang*. Gerak tari yang digunakan bertolak dari gerak-gerak silat tradisi Minangkabau dengan gaya silat dari masing-masing daerah (Ahmad 2006:120).

Cerita yang dimainkan dalam *randai* adalah cerita yang berangkat dari *kaba*. *Kaba* yang diceritakan adalah cerita-cerita yang sudah populer dan digemari oleh masyarakat Minangkabau. Cerita-cerita itu bersumber dari cerita rakyat, dongeng, legenda, dan lain sebagainya. Cerita-cerita populer yang ada di Minangkabau diantaranya adalah *Anggun Nan Tongga*, *Sabai Nan Aluih*, *Rambun Pamenan*, *Palimo Gaga*, dan *Magek Manandin*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Perancangan dramaturgi lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi menggunakan pola dari pertunjukan *Randai*. Latar belakang budaya Minangkabau yang ada pada lakon ini membuat penulis tertarik menggunakan pola *randai* dalam perancangan. Penulis menggunakan pola dari pertunjukan *randai* karena beberapa alasan. Pola *randai* yang digunakan mengambil nilai maupun bentuk pada *randai* dalam rancangan dramaturgi naskah lakon *Matrilini*.

Alasan pertama penulis menggunakan pola *randai* dalam perancangan karena, salah satu cara menunjukkan dan mewujudkan identitas budaya Minangkabau adalah melalui *randai*. *Randai* adalah identitas budaya dari masyarakat Minangkabau. *Randai* adalah suatu bentuk teater tradisional yang bersifat kerakyatan dan terdapat di daerah Minangkabau (Ahmad, 2006: 119). Latar budaya Minangkabau yang ada pada naskah lakon *Matrilini* menjadikan *randai* adalah bentuk pertunjukan yang cocok dalam perancangan ini.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dianalisis dalam tulisan ini sebagai berikut :

1. Apa struktur naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi?
2. Bagaimana menciptakan rancangan dramaturgi naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi dengan menggunakan pola *randai*?



C. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan pada rumusan masalah yang disampaikan oleh penulis maka tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan analisis struktur naskah lakon *Matrilini* Karya Wisran Hadi.
2. Menciptakan rancangan dramatugi pertunjukan naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi dengan menggunakan pola *randai*.

D. Manfaat Penciptaan

Hasil perancangan ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk para pembacanya, di antaranya :

1. Menambah pengayaan dalam perancangan naskah-naskah dengan pola pertunjukan *randai*.
2. Memperkaya perancangan dramatugi di Program Studi Seni Teater Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Bermanfaat bagi masyarakat, sutradara, pemeran, dan pembaca tulisan ini.

E. Tinjauan Penciptaan

Sebuah karya yang akan dipertunjukkan harus memiliki tinjauan untuk mementaskannya. Tinjauan tersebut dibutuhkan untuk pendukung dalam merancang pertunjukan. Tinjauan penciptaan dapat berupa sebuah tulisan di koran tentang pertunjukan naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi. Penulis mendapatkan satu obyek yang berhubungan dengan rancangan dramaturgi yang akan dilakukan. Tinjauan tersebut adalah artikel dari koran Padang Ekspres dengan judul *Catatan Teater Naskah-Naskah Wisran Hadi* yang ditulis oleh



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Afrizal Harun tahun 2011 tentang pertunjukan *Matrilini* oleh Teater Sakata.

Teater Sakata dari Padangpanjang pernah menampilkan pertunjukan dengan naskah *Matrilini* karya Wisran Hadi. Pertunjukan itu di tampilkan dalam rangka Festival Teater 2011 dengan sembilan naskah drama Wisran Hadi (alm). Festival itu di laksanakan pada tanggal 12-16 November 2011 di Teater Utama Taman Budaya, Sumatera Barat. Pertunjukan dari Teater Sakata sendiri ditampilkan pada tanggal 12 November 2011. Sutradara dari pertunjukan tersebut yaitu Vanny Dila Sari dan Enrico Alamo terinspirasi pada spirit *Komedie Stamboel* dalam mewujudkan pertunjukannya. Pertunjukan *Matrilini* yang sarat dengan aspek musikal, tarian, stilisasi *gesture* tubuh yang parodi dan komikal, sedikit membuat penonton tertawa. Namun bukan pada kecerdasan suasana dialog-dialog yang diucapkan oleh aktor-aktris tetapi justru karena kelucuan yang diekspresikan secara fisikal. Kelucuan yang dibangun akhirnya kehilangan kontrol, justru mengganggu irama pertunjukan (Harun, 2011: 12).

Dari tinjauan tersebut, penulis berupaya menghadirkan kekurangan dari pertunjukan *Matrilini* oleh Teater Sakata sebagai bahan acuan untuk perancangan dramaturgi. Penulis juga menggunakan konsep berbeda dengan pertunjukan naskah lakon *Matrilini* yang dibawakan oleh Teater Sakata. Penulis merancang kertas kerja dramatugi sehingga mempermudah sutradara atau aktor untuk mudah memahami dan menampilkannya. Penulis merancang kertas kerja yang berbeda dari pertunjukan yang pernah dilakukan oleh grup Teater Sakata dengan pertunjukan *Matrilini*. Perancangan yang dilakukan penulis tidak mengubah visi dan misi yang ingin disampaikan oleh penulis asli.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

F. Landasan Penciptaan

Landasan penciptaan, berisi konsep-konsep atau pemahaman yang akan digunakan penulis sebagai dasar untuk perancangan kertas kerja. Landasan penciptaan juga dimaksudkan untuk memberi batasan terhadap konsep-konsep yang akan digunakan dalam perancangan. Penulis memilih menggunakan pola pertunjukan *randai* dalam penulisan rancangan kerja. Landasan penciptaan ini berisi bagaimana pengertian drama dan bentuk atau pola pertunjukan *randai*. Konsep-konsep tersebut akan digunakan dalam perancangan pertunjukan naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi.

Drama mempunyai karakteristik khusus dan keunikan tersendiri. Drama menegaskan keunikannya dengan pementasan di atas panggung. Drama memiliki dua dimensi yang dapat dinikmati dan diapresiasi. Dimensi pertama adalah dimensi sastra, dimensi ini terbentuk ketika sebuah drama dipandang dan dikaji dari segi *text play* atau teks drama itu sendiri. Dimensi kedua adalah dimensi pertunjukan, yakni ketika sebuah teks drama direalisasikan dalam bentuk pementasan di atas panggung (Hassanuddin dalam Dewojati, 2010:8).

Teks drama yang direalisasikan ke dalam bentuk pertunjukan pertama kali harus melakukan tahap analisis. Tahap analisis dilakukan dengan cara mengkaji teks drama itu sendiri. Analisis yang dilakukan dalam teks drama berupa analisis struktur. Struktur dalam drama meliputi plot, penokohan, dan tema. Setelah teks drama dianalisis, kemudian teks drama direalisasikan ke dalam pertunjukan dengan menganalisis tekstur teks drama. Tekstur dari drama meliputi dialog, mood, dan spectacle. Tekstur drama tersebut yang digunakan dalam perancangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

pertunjukan setelah melakukan analisis terhadap struktur drama (Kernodle dalam Dewojati, 2010:9).

Proses perancangan dramaturgi pertunjukan naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi menggunakan pola pertunjukan *randai*. Latar belakang budaya Minangkabau yang ada pada lakon ini membuat penulis tertarik menggunakan pola pertunjukan *randai* dalam perancangan. Alasan penulis menggunakan pola *randai* karena, pertunjukan teater modern di Indonesia dewasa ini sudah terlalu berkiblat kepada teater barat dan banyak meninggalkan nilai-nilai tradisinya. Nilai-nilai tradisi akan ditonjolkan dalam perancangan dramaturgi pertunjukan naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi.

Randai merupakan kesenian yang menggabungkan unsur seni teater, tari, dan musik. Penulis berencana menggabungkan unsur seni teater, tari, dan musik dalam rancangan pertunjukan naskah lakon *Matrilini*. Latar belakang budaya Minangkabau yang ada pada naskah lakon melatarbelakangi bentuk rancangan pertunjukan yang akan dilakukan penulis. Penggabungan ketiga unsur tersebut dalam rancangan pertunjukan naskah lakon *Matrilini*, agar rancangan pertunjukan menjadi lebih kompleks dengan seluruh unsur kesenian.

Chairul Harun mengatakan bahwa *randai* berasal dari kata “*andai*” atau “*handai*”. Keduanya mempunyai arti berbicara dengan intim menggunakan *ibarat, kias, pantun, serta pepatah dan petitih* (dalam Zulkifli, 1993:51). Penuturan dialog dalam pertunjukan *randai* mengambil pengandaian atau perempumaan kepada cerminan kehidupan dalam bermasyarakat. *Randai* merupakan suatu bentuk teater tradisional yang bersifat kerakyatan yang terdapat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

di daerah Minangkabau, Sumatera Barat yang bertolak dari sastra lisan yaitu *kaba* (Ahmad, 2006:119). *Kaba* artinya cerita dan *bakaba* adalah bercerita. Cerita-cerita yang dimainkan di dalam *randai* berasal dari *kaba* yang populer di kalangan masyarakat Minangkabau.

Secara struktural *randai* memiliki berbagai unsur seni yang dapat dikategorikan kepada unsur-unsur pokok dan unsur-unsur pendukung. Menurut Zulkifli (1993: 87), unsur-unsur pokok *randai* adalah cerita, nyanyian atau dendang yang disebut *gurindam*, tari atau *galombang*, serta dialog. Unsur-unsur tersebut adalah unsur-unsur pembangun *randai*. Jika dalam salah satu pertunjukan *randai*, unsur tersebut tidak ada, maka pertunjukan tersebut belum bisa dikatakan sebagai pertunjukan *randai*.

Perancangan Dramaturgi yang dilakukan oleh penulis menggunakan pola pertunjukan *randai*. *Randai* hadir di tengah penonton tanpa mengenal jarak (Hadi, 2013:152). Penonton dan pertunjukan *randai* menyatu dan tidak terpisah. *Randai* bukanlah bentuk teater yang menjadikan penonton berjarak dengan tontonan. *Randai* sendiri lahir dalam masyarakat Minangkabau. Pertunjukan *randai* bisa dikatakan adalah pertunjukan dari rakyat, untuk rakyat, dan oleh rakyat.

Rancangan dramaturgi naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi juga menghadirkan pertunjukan yang dekat dengan penonton. Pertunjukan yang diinginkan penulis adalah pertunjukan yang tidak membuat jarak antara penonton dan tontonan. Penonton tidak diperbolehkan terhanyut dengan cerita yang dipertunjukkan. Penulis menginginkan penonton berpikir setelah menonton pertunjukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Jika pada akhir *randai* adalah sebuah ‘resume’ itu hanya merupakan kesimpulan sementara untuk diuji lagi dalam bagian cerita berikutnya. Tokoh-tokoh yang jahat dan hitam pada saat itu dimatikan perannya, tetapi pemerannya tetap hidup menjadi tokoh lain dalam bagian cerita berikutnya (Hadi, 2013:154). Pertunjukan *randai* memberikan kesimpulan yang nyata dimana ‘dendam harus dibayarkan’ seperti dalam kaba *Sabai Nan Aluih*. Penonton ‘seperti’ diberitahu akhir dari cerita *randai*. Penonton menjadi penonton yang hanya menonton sebuah pertunjukan. Mereka tidak ikut berpartisipasi dalam pertunjukan seperti halnya ikut berpikir bagaimana “kemungkinan lain” akhir cerita dari pertunjukan tersebut.

Penulis menjadikan rancangan dramaturgi naskah lakon *Matrilini* menjadi sebuah pertunjukan dengan akhir cerita yang diserahkan kepada penonton. Penonton bisa mengambil makna dan kesimpulan dari pertunjukan sendiri. Penulis menginginkan pertunjukan yang tidak ‘menyuapi’ para penontonya dengan akhir ceritanya sudah jelas. Penonton dibuat berpikir bagaimana akhir atau lanjutan dari cerita yang sudah mereka tonton. Penonton juga bisa memikirkan kemungkinan lain dalam akhir cerita.

Melihat *randai* boleh dikatakan sama dengan melihat realitas sosial masyarakat Minangkabau (Hadi, 2013:153). Peristiwa yang terjadi di dalam pertunjukan *randai* adalah peristiwa yang ada pada masyarakat Minangkabau. Kehidupan dan hubungan sosial masyarakat di Minangkabau merupakan bahan utama cerita di dalam *randai*. Latar budaya Minangkabau dalam naskah lakon *Matrilini* menceritakan bagaimana kehidupan keluarga dan masyarakat di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Minangkabau. Hubungan *mamak* dan *kamanakan* adalah realitas kehidupan pada masyarakat Minangkabau. Hubungan tersebut juga diceritakan dalam naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi. Tokoh Datuk pada naskah lakon *Matrilini* menjadi *mamak* dari tokoh *Matrilini*. Seorang datuk dan *mamak* di Minangkabau tugasnya adalah menjaga kehormatan kemenakannya. Realitas hari ini menunjukkan bagaimana perempuan Minangkabau sangat modern. Budaya Minangkabau adalah budaya yang terbuka dengan perubahan (Hadi, 2013: 114). Keterbukaan budaya itulah yang menyebabkan pengaruh luar dari Minangkabau masuk. Kehidupan perempuan Minangkabau menjadi sangat berbeda dengan dahulunya. Kehidupan modern dari perempuan Minangkabau membuat pola pikir dan perilaku mereka menjadi berbeda dan lebih terbuka.

Keterbukaan pola pikir memang bagus dalam menerima perubahan zaman. Dampak yang dihasilkan dari keterbukaan tersebut ada berupa dampak negatif dan positif. Salah satu dampak positif dari keterbukaan pola pikir perempuan Minangkabau adalah mereka dapat melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dahulu hanya dilakukan oleh kaum laki-laki. Dampak negatif yang dihasilkan begitu banyak dan sangat serius. Perempuan Minangkabau hari ini tidak lagi memperhatikan 'jam malam'. Mereka terlalu menghabiskan waktu diluar rumah dengan kegiatan-kegiatan mereka.

Mursal Esten dalam tulisannya yang berjudul "*Kemungkinan Sumbangan Randai Bagi Teater Indonesia Modern*" menjelaskan bahwa teater Indonesia memiliki kecenderungan menumbuhkan dan mengembangkan teater modern. Beliau juga mengatakan bahwa perkembangan teater modern Indonesia lebih



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

banyak berorientasi kepada teater barat. Kemungkinan tersebut bukanlah salah satunya dalam perkembangan teater modern Indonesia. Kemungkinan lainnya adalah menggunakan teater tradisional atau teater rakyat sebagai orientasi dalam mengembangkan teater modern Indonesia.

Tokoh *Matrilini* dalam naskah lakon *Matrilini* mengalami kehamilan diluar nikah. Kejadian tersebut terjadi karena *Matrilini* adalah perempuan modern hari ini. Tokoh tersebut melakukan kegiatan diluar rumah sampai tengah malam dan menyebabkan 'kecelakaan' pada dirinya. Peristiwa ini banyak kita temui hari ini, baik itu di berita, surat kabar, dan lainnya. Perempuan-perempuan modern hari ini tidak lagi memiliki batasannya sebagai seorang perempuan.

Pengalaman sistem kekerabatan matrilineal, menempatkan perempuan sebagai bagian dari kaum yang tidak boleh cacat dimata umum (Hadi, 2013:130). Tokoh Datuk yang merupakan seorang *mamak*, melakukan ketentuan adat dengan patuh. Kemenakannya *Matrilini* adalah seorang perempuan, maka dia harus menjaga kehormatan kemenakannya. Perbuatan tokoh Datuk dalam menjaga kemenakannya agar tidak cacat dimata umum menggunakan cara yang salah. Datuk menutupi perihal bahwa *Matrilini* hamil diluar nikah sebelum pernikahannya. Sikap Datuk dalam menutupi kejadian tersebut demi menjaga kehormatan keluarga dan kehormatannya sebagai seorang yang beradat.

Realitas masyarakat yang terjadi pada naskah lakon *Matrilini* membuat penulis menggunakan pola pertunjukan *randai* dalam perancangan pertunjukan. Kejadian-kejadian yang terjadi pada masyarakat Minangkabau hari ini akan divisualkan melalui sebuah pertunjukan. Pertunjukan tersebut menggunakan pola



pertunjukan *randai* yang digunakan penulis dalam membuat rancangan dramaturgi naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi.

G. Metode Penciptaan

Proses kerja dramaturgi dalam perancangan naskah *Matrilini* karya Wisran Hadi menggunakan beberapa metode. Metode ini, penulis dapat memperoleh hasil dari analisis naskah *Matrilini* karya Wisran Hadi. Metode yang digunakan penulis berisi tahapan atau langkah-langkah yang dikerjakan penulis dalam perancangan dramaturgi pertunjukan naskah lakon *Matrilini* karya Wisran Hadi. Adapun tahap-tahap perancangannya sebagai berikut :

1. Visi Dramaturgi

Visi dramaturgi merupakan tujuan yang akan dicapai oleh seorang dramaturg dalam melakukan proses kerja dramaturgi. Perancangan dramaturgi nantinya akan membahas kebutuhan sutradara, pemain, dan penonton. Perancangan yang dilakukan oleh dramaturg menggunakan visi yang nantinya akan berguna bagi sutradara, pemain, dan penonton. Visi dramaturgi adalah membuat perancangan dramaturgi pertunjukan yang akan berguna bagi sutradara, pemain, maupun penonton nantinya. Dalam mencapai visi tersebut, seorang dramaturg akan melakukan kerja perancangan seperti perancangan adegan, perancangan penokohan, serta perancangan artistik panggung.

2. Pemilihan Naskah

Penulis memilih naskah *Matrilini* karya Wisran Hadi karena, memiliki ketertarikan terhadap gaya penulisan naskah dari seorang Wisran Hadi. Beliau memiliki karya-karya yang sebagian besar berlatar belakang budaya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Minangkabau. Bentuk drama Wisran Hadi yang terkesan dikemas baru sesuai dengan perkembangan zaman walaupun berangkat dari kesenian tradisional. Penulis memilih naskah *Matrilini* untuk kerja perancangan karena naskah ini berisi kritik terhadap orang yang menyalahgunakan kegunaan adat.

3. Melakukan Tinjauan

Penulis mencari tinjauan terkait dengan naskah *Matrilini*. Tinjauan-tinjauan tersebut berguna sebagai dasar perancangan yang akan dilakukan penulis. Tinjauan yang digunakan penulis harus berkaitan dengan obyek material maupun obyek formal yang penulis gunakan. Tahap ini akan menjadi batu loncatan penulis untuk melakukan analisis dan perancangan dramaturgi.

4. Analisis Struktur Naskah

Penulis menggunakan teori struktur dan tekstur George R. Kernodle. Langkah awal kerja adalah penulis membaca dengan detail naskah drama. Setelah itu, tahap pengumpulan data dan di lanjutkan dengan analisis naskah. Pada tahap ini penulis akan menganalisis struktur dari naskah. Struktur dari naskah sendiri berupa tema, plot, dan penokohan. Penulis akan membuat tema besar dan tema kecil dari naskah lakon *Matrilini*, lalu plot yang sesuai dengan yang ada pada naskah. Penulis juga membuat mengelompokkan analisis penokohan berdasarkan perannya terhadap jalan cerita, fungsinya, dan watak tokoh.

5. Perancangan Dramaturgi

Perancangan dramaturgi merupakan tahap paling penting dalam kerja seorang dramaturg. Setelah melakukan tinjauan dan analisis naskah, penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

melakukan perancangan dramaturgi naskah *Matrilini* karya Wisran Hadi.

Rancangan itu terdiri atas rancangan adegan, rancangan pemeranan, rancangan *blocking*, rancangan rias dan kostum, rancangan *lighting*, rancangan musik, dan rancangan setting. Hal itu dilakukan untuk menghadirkan pertunjukan yang layak diatas panggung.

6. Perancangan Skripsi

Penulis mengurutkan susunan tulisan dari awal hingga akhir. Penyusunan dilakukan dari BAB I sampai pada BAB IV. Seluruh pekerjaan dilakukan terstruktur agar tulisan menjadi bagus dan rapi. BAB I sampai ke BAB IV saling keterkaitan. Penyusunan skripsi dilakukan dengan sistematika penulisan yang terurut yang ada pada sub BAB selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan

Tulisan ini diuraikan ke dalam empat bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan penciptaan, kerangka penciptaan, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan analisis struktur naskah *Matrilini* karya Wisran Hadi terdiri atas : biografi penulis naskah, tema, alur, penokohan, latar, dialog, gaya naskah, dan genre naskah.

Bab III berisikan bentuk rancangan dramaturgi dari naskah *Matrilini* karya Wisran Hadi berupa rancangan adegan, rancangan penokohan, rancangan setting, rancangan *blocking*, rancangan *lighting*, rancangan kostum, rancangan rias,



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber*
- 2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya*
- 3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang*

rancangan properti, dan rancangan musik.

Bab IV Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.